

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berkarya sebagai anak yang cerdas, berguna bagi bangsa dan negara. PAUD dapat berlangsung di lingkungan formal maupun non formal; hal ini didukung oleh UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 ayat (3) yang mengatur bahwa pendidikan anak usia dini resmi dapat berbentuk Taman Kanak-Kanak, Raudatul Athfal, atau program lainnya. Mereka setara dengan Anda. Kelompok Bermain (KB) dan TPA (Pusat Penitipan Anak) merupakan jalur non formal, sedangkan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal.

NAEYC (*National Association For The Education Young Children*) adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 8 tahun berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, maka sering disebut sebagai masa emas. Menurut UU Sisdiknas tahun 2003, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas, 2003). Masa emas merupakan usia yang krusial dan fundamental terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang artinya memiliki peran penting bagi orangtua untuk memaksimalkan stimulus untuk anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini terdiri dari 6 aspek yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan nilai agama moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan seni (Permendikbud 137 pasal 7 ayat 1). Salah satu perkembangan

yang perlu distimulus dengan maksimal adalah perkembangan bahasa. Terutama pengembangan bahasa inggris kepada anak usia dini. Para ahli setuju dengan stimulasi awal bahasa inggris mengklaim bahwa semakin cepat bahasa inggris dikenalkan kepada anak-anak, semakin banyak kesempatan bagi mereka untuk menggunakannya dan anak-anak mempelajarinya lebih baik (Tirtayani, 2017).

Menurut pakar *English for Young Learner* menyampaikan bahwa berdasarkan ilmu *Second Language Acquisition*, anak-anak memiliki kapasitas alami untuk mempelajari bahasa kedua ketika mereka sudah mahir dalam bahasa ibu (Wahyu, 2023). Hal ini sejalan dengan pentingnya dilakukan pengenalan bahasa inggris sejak dini, bahkan untuk anak mulai usia tiga tahun belajar bahasa inggris dapat memberikan dampak yang baik untuk perkembangan linguistiknya. Oleh karena itu, pengenalan bahasa inggris bisa dimulai pada tingkat pendidikan yang paling awal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ataupun Taman Kanak-Kanak.

Pengenalan bahasa inggris kepada anak usia dini dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar terjadi (Liyana & Kurniawan, 2019). Media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini bisa berasal dari media visual yang menekankan indera penglihatan, media audio lebih menekankan pada indera pendengaran, dan media audio visual yang merupakan media yang ditekankan pada penggunaan indera pendengaran dan penglihatan. Mengajarkan bahasa inggris kepada anak bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti menyediakan buku berbahasa inggris, lagu

berbahasa inggris, DVD atau film berbahasa inggris, flashcard bermain games sebagai media perantara pembelajaran bahasa inggris untuk anak (Marguri, 2021)

Di era globalisasi ini keberadaan fasilitas digital kebanyakan digunakan untuk bermedia sosial, hal ini yang menjadi daya tarik anak adalah media sosial *youtube*. Era sekarang *youtube* memiliki peran yang signifikan dalam media informasi dan ilmu pengetahuan sehingga dengan mudah dapat diakses serta menjadi bahan ajar bagi pendidik zaman sekarang. Dengan menggunakan animasi film kartun melalui *youtube* dapat mempermudah pendidik dalam menyalurkan materi dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan internet, seorang pendidik dapat menggunakan aplikasi *youtube* untuk menemukan kartun dalam bahasa inggris (Hermawan dalam Azzahra, 2023).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelompok B RA An-Nur Pamolokan Sumenep, perkembangan bahasa anak khususnya belum berkembang sesuai dengan harapan seperti saat menyebutkan nama binatang dalam bahasa inggris, mengartikan kata sederhana, menebak gambar dengan menyebutkannya dalam bahasa inggris. Selain itu untuk kemampuan berbahasa inggris anak juga masih butuh pengulangan kata dan media yang digunakan juga belum ada hanya media cetak saja. Terdapat beberapa faktor yang dapat menstimulus perkembangan bahasa inggris anak, salah satunya menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Namun, di lembaga ini pendidik hanya mengajarkannya melalui lagu atau metode bernyanyi. Melalui wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa pihak sekolah dalam proses pembelajarannya pendidik pernah menggunakan media animasi tapi tidak dalam bahasa inggris.

Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, peneliti ingin menerapkan media film animasi dari youtube yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa inggris pada anak kelompok B di RA An-Nur Pamolokan Sumenep. Pemerolehan bahasa kedua dalam hal ini yakni bahasa inggris secara alamiah atau secara spontan adalah pemerolehan bahasa kedua yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari, bebas dari pengajaran atau pimpinan guru. pemerolehan bahasa ini tidak ada keseragaman karena setiap individu memperoleh bahasa kedua dengan caranya sendiri. Ciri-ciri pemerolehan bahasa kedua secara alamiah adalah yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari dan bebas dari pimpinan sistematis. Oleh karena itu, peneliti memilih media film animasi dari youtube sebagai media pembelajaran modern yakni menggunakan audio visual.

Animasi dan gambar bergerak lainnya, serta audio yang dapat diakses oleh anak-anak, digunakan dalam media film animasi dengan judul "*The Ant and The Dove*" untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak. Peneliti memilih film animasi ini karena bahasa inggris yang dalam film ini tidak terlalu rumit dan cerita dalam film animasi ini singkat dan jelas, serta audio dan animasi yang menarik sehingga anak tidak merasa jenuh saat mempelajarinya. Selain itu, dalam film ini juga memiliki unsur yang dapat mengembangkan perkembangan anak lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul "Pengaruh Media Film Animasi *The Ant and The Dove* Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Anak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat membuat rumusan masalah yaitu : bagaimana pengaruh dari media film animasi “*The Ant and The Dove*” terhadap kemampuan berbahasa inggris anak kelompok B di RA An-Nur Pamolokan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh media film animasi “*The Ant and The Dove*” terhadap kemampuan berbahasa inggris anak kelompokB di RA An-Nur Pamolokan Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang berjudul Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B antara lain :

- a. Secara teoritis :
- a. Secara teori hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh media film animasi terhadap kemampuan berbahasa inggris

anak kelompok B.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan teori dalam Pendidikan.

b. Manfaat praktis :

- a. Bagi anak, dapat meningkatkan aspek perkembangan Bahasa dengan cara menyimak.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran dan menambah wawasan guru tentang media film animasi anak.
- c. Untuk sekolah, hasil dari penelitian tersebut sebagai masukan bagi sekolah agar bisa meningkatkan lagi media-media yang bisa meningkatkan aspek perkembangan anak.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini membatasi masalah pada Pengaruh Media Film Animasi "*The Ant and The Dove*" Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun RA An-Nur Pamolokan Sumenep.

F. Definisi Istilah

Untuk mengetahui adanya istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian, maka perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah tersebut sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau

membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda.

b. Media Film Animasi

Media Film Animasi "*The Ant and The Dove*" merupakan salah satu alat atau benda yang dapat digunakan sebagai perantara dalam media pembelajaran, media dapat juga sebagai komunikasi antara anak-anak dan guru yang menggabungkan antara audio dan visual dengan animasi atau kartun.

c. Kemampuan Berbahasa Inggris

Kemampuan berbahasa inggris anak adalah keahlian anak dalam berkomunikasi atau bercerita menggunakan bahasa asing yaitu bahasa inggris yang diperoleh anak melalui pendengaran dan penglihatan anak. Sehingga anak dapat mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru. Dan anak juga dapat saling berinteraksi atau bercerita dengan guru. Kemampuan lain yang dimiliki oleh anak selain bercerita anak juga bisa mendengar dan memahami apa yang di dengar oleh anak.

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun dan sedang berada dalam tahap pertumbuhan serta perkembangan.